

ANALISIS ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) SEBAGAI ALAT UKUR KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH

by Karuniawati Hasanah

Submission date: 31-Jan-2020 10:49AM (UTC+0700)

Submission ID: 1249115104

File name: 8_Capital_Vol_2_No_1_2018.docx (57.32K)

Word count: 1507

Character count: 9241

ANALISIS ⁸ *ECONOMIC VALUE ADDED (EVA)* SEBAGAI ALAT UKUR KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH

A.PENDAHULUAN

Perbankan di Indonesia telah mengalami perubahan dari waktu ke waktu, perubahan ini disebabkan oleh perkembangan internal dan eksternal dunia perbankan, pengaruh luar dunia perbankan misalnya seperti sektor riil

dalam perekonomian, politik, hukum, dan sosial. Di Indonesia, perbankan memiliki peranan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dengan kegiatan investasi. Perbankan sebagai lembaga *intermediary* memiliki fungsi mengumpulkan tabungan masyarakat

dan menyalurkannya kembali salah satunya berupa kredit investasi sejak dilaksanakannya deregulasi pertama di Indonesia di tahun 1983 tepatnya pada tanggal 1 Juni 1983, setiap bank memiliki keleluasaan untuk menentukan suku bunga sehingga industri perbankan semakin kompetitif. (Bank Indonesia, 2013).

Di dalam dunia perbankan terdapat 2 jenis bank antara lain Bank Konvensional dan Bank Syariah. Menurut Undang-Undang No 10 tahun 1998 Bank konvensional merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, sedangkan Bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Perkembangan sistem pada perbankan syariah di Indonesia dilakukan dengan *dual-banking system* dalam kerangka Arsitektur Perbankan Indonesia (API), dengan maksud menghadirkan perbankan yang semakin lengkap untuk masyarakat Indonesia. Dengan berlakunya Undang – undang No.20 Tahun 2008 tentang Perbankan

Syariah pada tanggal 16 Juli 2008, membuat Perbankan Syariah memiliki landasan hukum yang memadai dan secara cepat mendorong pertumbuhannya. Perbankan Syariah juga diharapkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional secara signifikan. (Bank Indonesia, 2013).

Economic Value Added (EVA) pertama kali dicetuskan oleh Stewart & Company memiliki definisi sebagai laba operasi setelah pajak dikurangi biaya modal (*cost of capital*) dari total modal yang digunakan untuk menghasilkan laba. (Stewart, 1991). Konsep EVA dalam penggunaannya mengakibatkan perusahaan untuk menitikberatkan pada struktur modal. Pada dasarnya perhitungan EVA itu pada *economic profit* yang mana pengukurannya pada periode waktu tertentu, disini peningkatan saham perusahaan dapat tercipta apabila kinerja manajemen efektif dari nilai tambah yang dihasilkan. Hal ini dapat membantu manajer untuk memaksimalkan nilai pemegang saham karena konsep EVA dapat membuat manajer mengerti pola pikir investor, yaitu memilih investasi yang memiliki tingkat pengembalian tinggi sedangkan tingkat modal yang

rendah sehingga nilai perusahaan bisa maksimal.(Brigham, 1996).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi deskriptif dengan tujuan untuk memberikan gambaran aspek – aspek yang relevan dalam kasus ini untuk membantu manajer mengambil keputusan untuk perusahaan kedepannya juga untuk menjelaskan EVA dapat menjadi alat ukur kinerja keuangan pada Bank Syariah. Studi waktu yang di gunakan adalah studi *cross-sectional* yang mana menurut Uma Sekaran (2013) merupakan studi dengn data yang dikumpulkan hanya sekali seperti periode harian, mingguan, atau bulanan untuk menjawab pertanyaan dari penelitian. Dengan menggunakan studi *cross-sectional* peneliti mengambil periode triwulan pada lima tahun laporan keuangan bank syariah dari tahun 2013 hingga 2017 ini dimaksudkan untuk mempermudah peneliti untuk menggambarkan kondisi kinerja keuangan menggunakan analisis *Economic Value Added* di setiap tiga bulan sekali pertahunnya.

Metode pengumpulan dengan dokumen digunakan untuk memperoleh

data sekunder yang telah didokumentasikan dan relevan dengan masalah dalam penelitian.

Jenis data yang digunakan merupakan data kuantitatif ,yaitu laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah yang tercatat pada OJK. Sumber data penelitian yang merupakan data sekunder didapatkan dari laporan keuangan yang telah diaudit. Data tersebut diperoleh dari website resmi Bank Syariah yang menjadi Obyek penelitian.

Dengan data yang telah dikumpulkan peneliti menggunakan analisi kinerja keuangan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dengan rumus sebagai berikut :

$$EVA = NOPAT - \text{Biaya modal setelah pajak}$$

NOPAT merupakan Laba bersih setelah pajak yang memiliki perhitungan rumus $NOPAT = EBIT \times (1 - \text{tarif pajak})$, dan biaya modal setelah pajak dihitung dengan perkalian dari *operating capital* dan biaya modal perusahaan setelah pajak. Maka rumus dasarnya menjadi,

$EVA = EBIT (1 - \text{tarif pajak}) - (Operating\ capital)(\text{biaya modal perusahaan setelah pajak})$

Total biaya modal menunjukkan besarnya kompensasi atau pengembalian yang diminta investor atas modal yang diinvestasikan di perusahaan. Besarnya kompensasi tergantung pada tingkat risiko perusahaan yang bersangkutan, dengan asumsi bahwa investor bersifat penghindar risiko, semakin tinggi tingkat risiko semakin tinggi tingkat pengembalian yang diminta investor.

Modal terdiri dari modal sendiri (ekuitas) berasal dari para pemegang saham, dan utang dari para kreditor atau pemegang obligasi perusahaan. Besarnya tingkat biaya modal ditentukan berdasarkan rata-rata tertimbang (*weighted average cost of capital*) dari biaya modal sendiri (*cost of equity*) dan biaya utang setelah pajak sesuai dengan proporsi modal sendiri dan utang dalam struktur modal perusahaan.

Kriteria untuk menentukan nilai tambah perusahaan sebagai berikut:

□ Jika $EVA > 0$

Maka perusahaan dapat menciptakan nilai tambah, hal ini berarti

kinerja keuangan perusahaan baik sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi pemegang saham.

□ Jika $EVA = 0$

Maka perusahaan terjadi titik impas, hal ini berarti laba perusahaan impas untuk membayar semua kewajiban pada kreditor dan investor.

□ Jika $EVA < 0$

Maka perusahaan tidak dapat menciptakan nilai tambah, hal ini berarti kinerja keuangan perusahaan tidak baik sehingga perusahaan tidak mampu memberikan pengembalian yang setimpal pada kreditor dan investor.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada grafik yang tersaji terlihat bahwa Bank Muamalat menjadi pionir para bank syariah dalam menciptakan EVA tetapi pada tahun 2016 dan 2017 mengalami penurunan nilai ekonomi hingga tidak dapat memberi nilai tambah. Ini dapat terjadi dikarenakan muamalat mengalami penurunan laba hingga peningkatan jumlah hutang yang ada di perusahaan. Sedangkan pada bank BJB tidak banyak menciptakan nilai tambah bahkan EVA yang diperoleh selalu negatif ini dapat dipengaruhi oleh jumlah laba yang

kurang dari jumlah hutang yang cukup tinggi, hal ini dapat memicu kurangnya minat calon investor untuk berinvestasi pada bank tersebut.

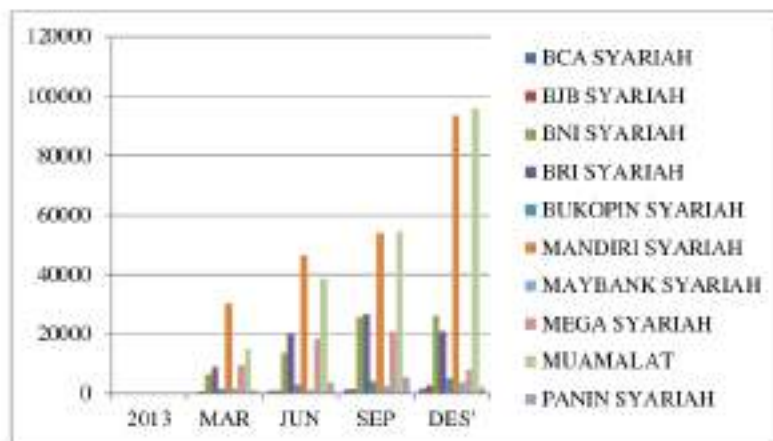
Jadi seperti yang sudah dijelaskan bahwa EVA berupa penambahan nilai tambah ekonomi pada suatu perusahaan yang dinyatakan dalam rupiah pada jangka waktu tertentu dan bukan sebagai rasio persentase pengembalian. EVA digunakan sebagai tolak ukur kinerja keuangan dari mengukur perbedaan pengembalian atas modal

perusahaan dengan biaya modal yang mana indikator dari penambahan nilai dari investasi dan nilai ekonomis yang diciptakan perusahaan dari kegiatan selama periode tertentu dan merupakan salah satu penilaian dari kinerja keuangan. Hasil yang didapat dari perhitungan nilai tambah ekonomi yang diberikan kepada pemegang saham sebagai akibat dari aktivitas perusahaan ini berarti pemegang saham mendapat nilai tambah dari pada nilai yang tercipta perusahaan terkait

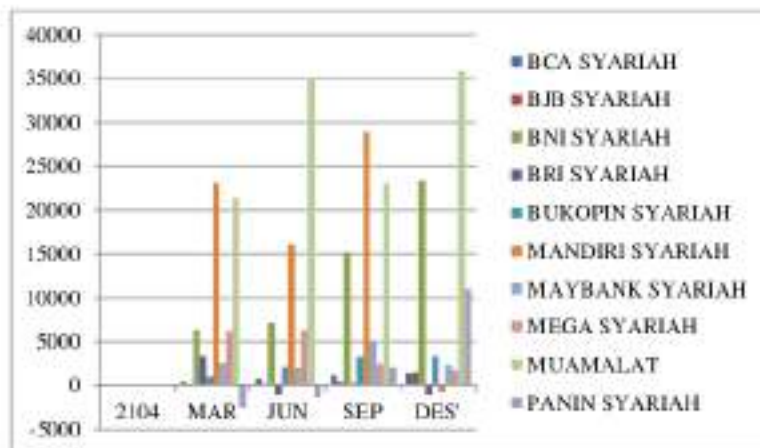
Tabel 1. Tabel hasil perhitungan EVA dari setiap Bank

EVA	BCA SYARIAH	BJB SYARIAH	BNI SYARIAH	BRI SYARIAH	BUKOPIN SYARIAH
2013					
MAR	241	648	6,341	9,162	1,409
JUN	756	792	13,523	20,038	2,988
SEP	1,258	1,256	25,841	26,829	4,256
DES	1,458	2,610	26,337	21,024	5,089
2104					
MAR	458	(36)	6,395	3,337	1,039
JUN	769	7	7,161	(1,046)	2,104
SEP	1,185	422	15,152	212	3,280
DES	1,400	1,468	23,308	(1,056)	3,326
2015					
MAR	392	29	7,287	2,639	1,151
JUN	1,255	751	1,480	8,580	2,816
SEP	1,675	498	(10,506)	8,748	5,219
DES	2,187	1,654	(2,781)	16,225	5,956
2016					
MAR	680	305	10,266	11,702	1,752
JUN	1,399	(2,074)	21,994	23,778	3,919
SEP	2,519	(9,568)	33,593	28,606	5,657

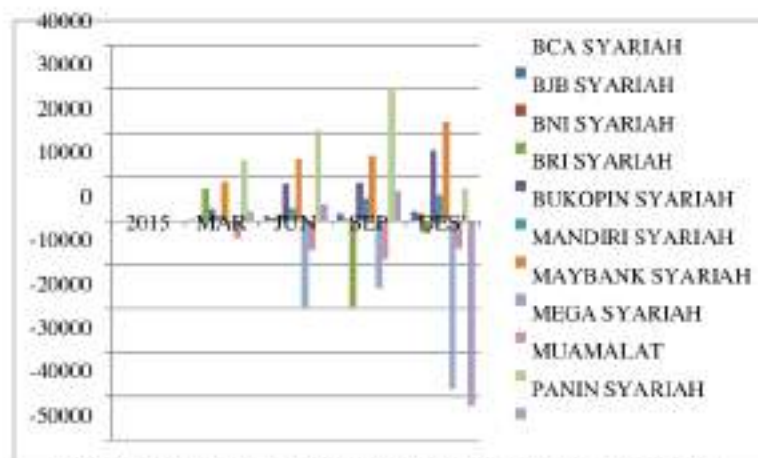
DES'	2.975	(290.004)	33.860	33.001	6.914
2017					
MAR	564	75	13.068	6.028	1.268
JUN	1.495	390.057	29.793	15.187	1.645
SEP	4.341	10.419	29.875	22.300	2.031
DES'	6.028	(100.910)	61.613	13.216	4.643
EVA	MANDIRI SYARIAH	MAYBANK SYARIAH	MEGA SYARIAH	MUAMALAT	PANIN SYARIAH
2013					
MAR	30.086	1.569	9.623	15.031	1.004
JUN	46.431	1.125	18.252	38.583	3.764
SEP	53.978	2.297	20.942	54.492	5.505
DES'	93.541	3.938	7.808	95.987	1.912
2014					
MAR	23.052	2.620	6.204	21.374	(2.567)
JUN	16.132	1.960	6.359	35.072	(1.329)
SEP	28.903	5.005	2.479	23.006	2.043
DES'	(771)	2.385	1.718	35.893	10.990
2015					
MAR	9.009	(748)	(4.019)	13.738	2.140
JUN	14.047	(19.619)	(6.648)	20.803	3.949
SEP	14.888	(15.344)	(8.852)	30.306	6.753
DES'	22.475	(38.301)	(6.283)	7.367	(42.096)
2016					
MAR	6.460	(1.346)	3.027	7.367	393
JUN	23.833	(13.415)	1.269	(18.712)	809
SEP	27.428	(21.490)	26.243	2.237	2.657
DES'	36.884	(34.784)	(2.821)	(13.309)	1.767
2017					
MAR	13.100	1.585	(1.949)	5.986	1.386
JUN	30.063	12.794	(46)	17.063	1.275
SEP	40.906	6.206	(1.194)	14.508	967
DES'	26.292	(2.109)	(11)	(4.582)	(50.275)



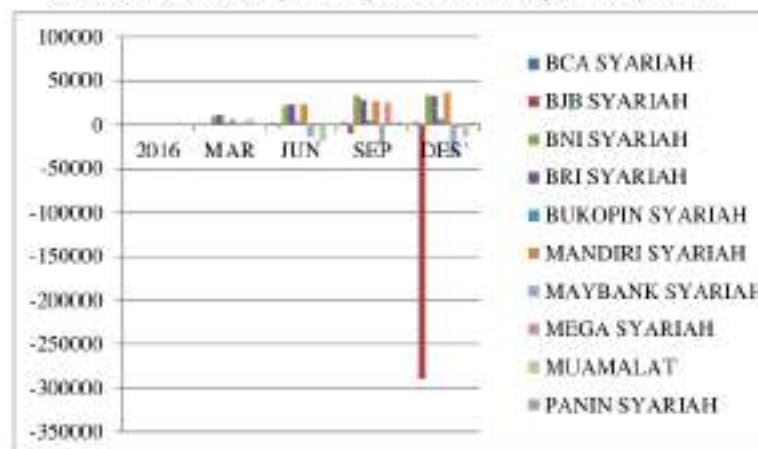
Gambar 1 Grafik hasil perhitungan EVA dari setiap Bank tahun 2013



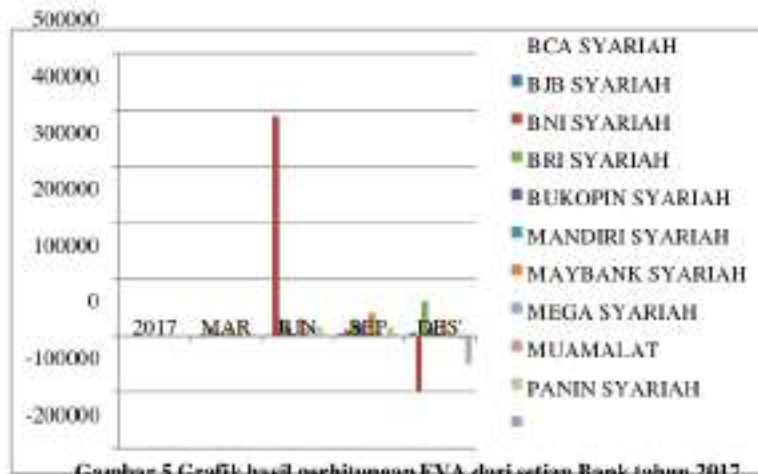
Gambar 2 Grafik hasil perhitungan EVA dari setiap Bank tahun 2014



Gambar 3 Grafik hasil perhitungan EVA dari setiap Bank tahun 2015



Gambar 4 Grafik hasil perhitungan EVA dari setiap Bank tahun 2016

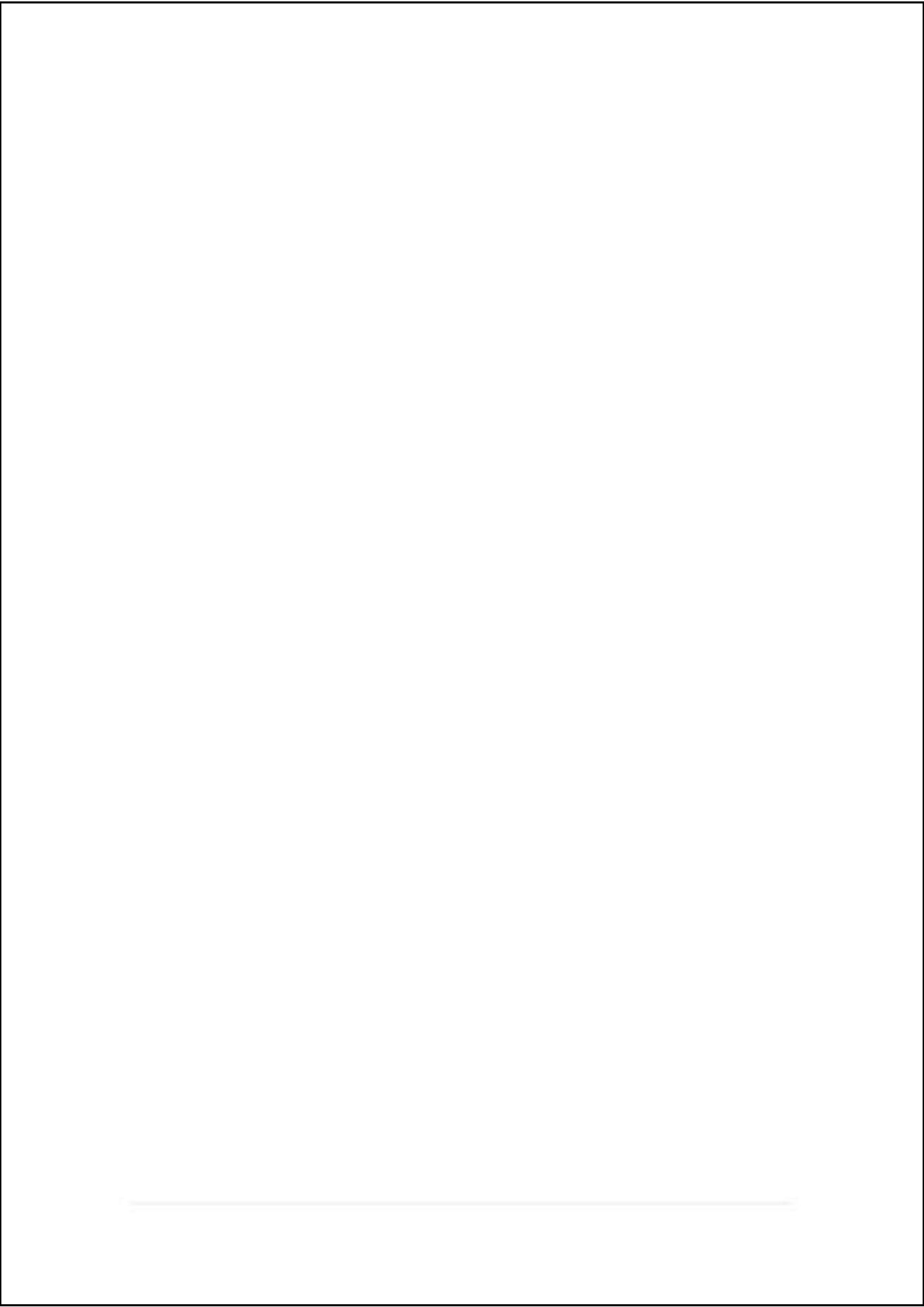


Gambar 5 Grafik hasil perhitungan EVA dari setiap Bank tahun 2017

D. SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis dari *Economic Value Added* Sebagai alat ukur bank Syariah pada tahun 2013 – 2017, maka *Economic Value Added* dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan, ini ditandai dengan dapat dilihat kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah, ini juga berpengaruh pada calon investor yang ingin menanamkan investasi pada perusahaan.

Perolehan nilai tambah setiap bank berbeda – beda dimulai dari BCA Syariah yang memiliki tingkat nilai tambah yang cukup stabil, lalu bank Muamalat yang merupakan pelopor bank syariah di Indonesia yang memiliki tingkat EVA yang tinggi dari bank lain tetapi mengalami penurunan pada tahun 2017. Pada dasarnya semua bank mampu menciptakan nilai ekonomi hanya saja nilai yang didapat terkadang positif terkadang negatif, ini mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya.



ANALISIS ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) SEBAGAI ALAT UKUR KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

21%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

9%

★ repository.unhas.ac.id

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 15 words